

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Demam berdarah dengue (DBD) atau yang sering di kenal juga dengan *dengue hemorrhagic fever* merupakan suatu penyakit infeksi akut yang dapat disebabkan oleh virus dengue (Prasetyani, 2015). Virus dengue termasuk dalam genus *Flavivirus*, famili *Flaviviridae*. Virus ini dapat dikelompokkan menjadi empat asosiasi genetik, tetapi dengan serotipe yang berbeda secara antigenik (DENV-1, DENV-2, DENV-3, dan DENV-4), virus ini merupakan agen penyebab demam berdarah. Vektor utama dan reservoir dari virus dengue adalah nyamuk *Aedes aegypti* *quito*, yang menularkan virus ke manusia saat menghisap darah. Ada pula vektor lain, seperti *Aedes albopictus* yang ditemukan pada beberapa daerah (Li *et al.*, 2016). Infeksi virus dengue memiliki manifestasi klinis yang berkisar dari gejala mirip flu ringan maupun infeksi tanpa gejala, juga dikenal dengan demam berdarah, hingga ke bentuk yang lebih berat dan dapat mengancam jiwa yaitu DBD dan sindrom syok dengue (DSS) (Harapan *et al.*, 2019).

DBD merupakan masalah kesehatan yang jumlah dan penyebarannya semakin meningkat dari tahun ke tahun yang sering menyerang anak-anak. Secara global, demam berdarah merupakan penyakit yang dapat ditemukan di daerah tropis dan sub tropis Indonesia (Irma dan Masluhiya, 2021). Terjadi infeksi virus dengue di seluruh dunia yang di perkirakan ada 390 juta setiap tahunnya (Bhatt *et al.*, 2013). Jumlah kasus demam berdarah telah meningkat lebih dari delapan kali lipat selama 20 tahun terakhir ini yang dilaporkan ke WHO, dari 505.430 pada tahun 2000 hingga menjadi 2,4 juta pada tahun 2010 dan 5,2 juta tahun 2019. Jumlah kematian yang dilaporkan meningkat dari 960

menjadi 4032 antara tahun 2000 dan 2015, sebagian besar mempengaruhi kelompok usia yang lebih muda (WHO, 2022).

Sejak Januari 2022, ada 87.501 kasus demam berdarah yang dikonfirmasi dan 816 kematian, menurut Badan Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) di Jakarta. Kasus terbanyak terjadi pada kelompok umur 14 sampai 44 tahun sebesar 38,96%, dan kelompok umur 5 sampai 14 tahun sebesar 35,61% (Kemenkes, 2022).

Infeksi virus dengue (DENV) ini terjadi di semua kelompok umur, termasuk ibu hamil dan bayi baru lahir. Jika ibu hamil terinfeksi virus dengue, mereka dianggap sebagai kelompok rentan dan berisiko lebih tinggi terkena demam berdarah dengue, dengan kemungkinan komplikasi perdarahan dan kematian (Charlier *et al.*, 2017). Demam berdarah ketika masa kehamilan dapat berdampak negatif pada ibu dan janinnya, dengan angka kematian ibu sebesar 15,9%, angka tersebut termasuk kategori yang tinggi (Brar *et al.*, 2021).

Pada kelompok yang terpajan demam berdarah angka kematian ibu terjadi 13 kali lebih tinggi dari pada rata-rata angka kematian ibu. Dalam studi seri kasus, kematian ibu pada wanita hamil dengan demam berdarah bermacam-macam mulai dari 6,6% di Sri Lanka sampai 21,7% di Sudan Selatan (Paixao *et al.*, 2018).

DBD pada kehamilan meningkatkan risiko perdarahan maternal, dan syok yang disebabkan oleh kebocoran plasma akibat dari kerusakan endotel yang luas. Penularan vertikal dapat terjadi pada bayi baru lahir jika ibu menularkan virus selama trimester ketiga kehamilan. Peningkatan kejadian kelahiran prematur, solusio plasenta, lahir mati, dan keguguran (Yeni dan Ayu, 2020).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai pengaruh demam berdarah dengue pada kehamilan ?

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh demam berdarah dengue pada kehamilan ?

C. Tujuan

Untuk mengetahui pengaruh demam berdarah dengue (DBD) pada kehamilan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat bagi institusi

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu sebagai pembelajaran yang berguna untuk mengembangkan teori yang berkait dengan pengaruh demam berdarah dengue pada kehamilan.

2. Manfaat bagi masyarakat

Untuk menambah pengetahuan masyarakat tentang dampak yang di timbulkan demam berdarah dengue terhadap ibu hamil sehingga dapat dilakukan upaya pencegahan dini.

3. Manfaat bagi peneliti

Untuk menambah wawasan peneliti mengenai pengaruh demam berdarah dengue (DBD) pada kehamilan.

4. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitian ini digunakan untuk tambahan informasi dan referensi bagi peneliti mengenai pengaruh demam berdarah dengue terhadap kehamilan